

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat telah lama memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan pengobatan. Inii dapat diketahui dari kemampuan sebagian masyarakat meracik tumbuhan obat dan tradisi minum jamu yang turun-menurun dan mengakar kuat. Tumbuhan obat semakin berkibar, hal ini turut dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat yang semakin meningkat akan pentingnya kembali ke alam (*back to nature*) dengan memanfaatkan obat-obat alami. Dibandingkan obat-obat modern, memang obat tradisional memiliki beberapa kelebihan, yaitu efek sampingnya relatif rendah. Salah satu tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat adalah kelor dan daun karuk. (Wahyuni, 2017)

Pandangan Islam dijelaskan bahwa segala ciptaan Allah SWT tidak ada yang sia-sia termasuk tumbuhan-tumbuhan yang beraneka ragam yang manfaatnya dapat diketahui dari melakukan penelitian, termasuk diantaranya adalah tanaman kelor dan karuk seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 11, Allah swt. menjelaskan mengenai tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat, betapa banyak nikmat yang telah diberikan sehingga kita sebagai manusia harus bersyukur. Tersebut di atas sesuai dengan firman Allah yang di muat dalam QS. An-Nahl/16: 11

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; Zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT. telah menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan dengan bermacam-macam jenis, bentuk, rasa, warna dan manfaat. Allah SWT menciptakan alam semesta beserta isinya tidak diciptakan dengan sia-sia akan tetapi memiliki fungsi masing-masing kita sebagai manusia telah diberi akal untuk mengembangkan dan memperluas ilmu

pengetahuan tersebut khususnya ilmu yang membahas tentang obat yang berasal dari tumbuhan.

Obat itu sendiri adalah zat yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, membebaskan gejala, atau mengubah proses kimia dalam tubuh. Sedangkan ilmu yang membahas tentang obat yaitu ilmu farmasi. Dalam ilmu farmasi kita diajarkan untuk mengembangkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam yang dapat dijadikan sebagai obat.(Wahyuni, 2016).

Salah satu jenis tumbuhan yang dapat dikembangkan yaitu Daun kelor dan daun karuk. Dimana tumbuhan ini dapat dijadikan sebagai bahan obat Tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan bahan hewan bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Wahyuni, 2016).

Tanaman kelor merupakan salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan maupun obat-obatan. Setiap bagian tanaman (biji, bunga, batang, daun dan akar) merupakan sumber nutrisi yang baik dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Hal tersebut terjadi karena daun kelor memiliki kandungan senyawa aktif yaitu vitamin, karotenoid, polifenol, asam fenolik, flavonoid, alkaloid, glukosinolat, isotiosianat, tanin, saponin dan oksalat dan fitat (Leone et al., 2015). Sehingga tanaman ini dijuluki sebagai tanaman ajaib (Paikra et al., 2017).

Berbagai bagian dari tanaman kelor dapat digunakan dalam pengobatan stimulan jantung dan peredaran darah, memiliki antitumor, antipiretik, antiepilepsi, antiinflamasi, antiulser, diuretik, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan, antidiabetik, antibakteri dan anti-jamur (Pratama Putra et al., 2017). Selain itu daun kelor juga bertindak sebagai imunostimulan (Subryana et al., 2020).

Tanaman karuk juga digunakan untuk membantu pencernaan dan mengobati demam. Buahnya berfungsi sebagai ekspektoran, membantu dalam membawa mukus dan material lain dari saluran pernafasan. Akarnya memiliki berbagai kegunaan, mengobati sakit gigi, batuk, dan asma, serta mengobati radang pleura

dan dermatitis fungi pada kaki (Septiani et al., 2017) Hal tersebut terjadi karena daun karuk memiliki senyawa aktif seperti saponin, flavonoida, polifenol dan minyak atsiri (Gholib, 2015)

Salah satu tanaman yang berperan sebagai obat tradisional adalah daun kelor (*Moringa oliefera Lam*) dan daun karuk (*Pipet Samentosum Roxb. Ex. Hunter*). Daun kelor dan daun karuk telah diolah dan diproduksi dalam berbagai macam produk contohnya Secara empiris untuk bahan alami dalam pembuatan obat tradisional untuk obat batuk.

Hal tersebut perlu dilakukan penelitian pembuatan granul kombinasi ekstrak daun kelor dan daun karuk dengan berbagai formulasi A, B, C , serta dilakukan pengujian evaluasi granul kombinasi daun kelor dan daun karuk yaitu uji organoleptik, uji waktu alir, uji sudut diam, uji kandungan lembab, Uji pengetapan.

#### **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini menggunakan sampel ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan daun karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter*)
2. Penelitian ini hanya di batasi untuk meneliti evaluasi Granul kombinasi ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan daun karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter* ) dengan konsentrasi variasi bahan pengikat.
3. Uji evaluasi granul kombinasi ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan daun karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter*) yaitu uji organoleptik, uji waktu alir, uji pengetapn, uji sudut diam, uji kandungan lembab.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter*) dapat di buat menjadi granul?
2. Apakah granul kombinasi ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan daun karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter* ) memenuhi persyaratan?
3. Apakah terdapat pengaruh variasi konsentrasi bahan pengikat terhadap evaluasi granul kombinasi ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan daun karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter* )?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

##### 1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui evaluasi granul kombinasi ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan daun karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter*) dapat dibuat menjadi Granul.

##### 2. Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui uji evaluasi granul kombinasi daun kelor (*Moringa Oliefera Lam*) dan daun karuk (*Piper Samentosum Roxb. Ex. Hunter*) dengan pengaruh variasi konsentrasi bahan pengikat yang memenuhi syarat.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Menemukan tanaman yang dapat di manfaatkan sebagai bahan alami pembuatan obat herbal.
2. Meningkatkan kredibilitas institusi Prodi Farmasi STIKES Muhammadiyah Ciamis sebagai pemanfaatan bahan alami local.
3. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam keilmuan khusus dalam evaluasi.

#### F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tempat	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Formulasi Sediaan granul dengan bahan pengikat Pati pisang groho ( <i>PMusa Acuminafe L.</i> )	Victoria Elisabeth, dkk.	Program Studi D3 Farmasi FMIPA UNSTRAT MANADO STIKES Muhammadiyah Manado	2018	Uji kualitas granul	Sampel yang digunakan
Formulasi dan Evaluasi Granul Effervescent ekstrak etanol daun jambu biji ( <i>Psidium Guajava L.</i> )	Asriani Indah Bangu	Prodi Farmasi, Kupang Politeknik Kesehatan KemenKes Kupang	2018	Uji Kualitas Granul	Sampel yang digunakan
Formulasi Granul Ekstrak Buah Manggis ( <i>Garcinia Mangistan L.</i> )	Supomo	Akademi Farmasi Samarinda	2018	Uji Kualitas granul	Sampel yang digunakan